

NATURE BASED TOURISM: A JOURNAL REVIEW



Oleh:

Amrina Rosyada, S.T.P, M.Agr.Sc.

NIP. 199506112024062003

FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

2025

DAFTAR ISI

<i>I.</i>	<i>Pendahuluan</i>	4
<i>II.</i>	<i>Tujuan</i>	5
<i>III.</i>	<i>Metodologi</i>	5
<i>IV.</i>	<i>Pembahasan</i>	6
<i>V.</i>	<i>Kesimpulan</i>	9

Judul : **Nature Based Tourism: A Journal Review**

Nama : Amrina Rosyada, S.T.P, M.Agr.Sc

NIP : 199506112024062003

Jabatan : Asisten Ahli

Bogor, 30 Juni 2025

Penulis,



Amrina Rosyada, S.T.P., M.Agr.Sc.

NIP. 199506112024062003

I. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang krusial di Pembangunan suatu negara. Turisme dapat meningkatkan pendapatan nasional, kesejahteraan warga sekitar, membuka lapangan pekerjaan, mengentaskan kemiskinan dan memajukan kultur lokal. Selain itu, turisme juga dapat menjadi sarana untuk mendukung program konservasi suatu lingkungan. Biodiversitas didefinisikan sebagai keragaman atau variasi pada seluruh makhluk hidup baik dari darat, laut atau ekosistem air lainnya dan kompleks ekologi lainnya yang terdiri dari keragaman spesies, antar-spesies dan ekosistem. Biodiversitas merupakan salah satu strategi penting pada sektor bisnis karena biodiversitas menyediakan bahan baku dan aset alami untuk banyak perusahaan. Biodiversitas merupakan pondasi dari semua jasa ekosistem yang berperan dalam mendukung dan menjaga kegiatan ekonomi.

Konsep dari bisnis biodiversitas dapat didefinisikan sebagai Perusahaan komersial yang menghasilkan keuntungan melalui proses produksi yang melestarikan biodiversitas dan menggunakan sumber biologi dengan berkelanjutan. Sektor bisnis dari biodiversitas mudah dibuat ketika suatu perusahaan bergantung secara langsung pada biodiversitas untuk beroperasi (contohnya *nature-based tourism*) , tingginya biodiversitas berasosiasi dengan biaya yang rendah, peningkatan produktivitas, dan keuntungan yang lebih tinggi.

Contoh lainnya yaitu tanah dengan keragaman biologi secara umum lebih produktif untuk kegiatan pertanian, biodiversitas laut meningkatkan produktivitas pada perikanan, keragaman genetik pada tanaman pertanian merupakan kunci pada penanganan resistensi penyakit dan meningkatkan produktivitas, keragaman hutan tropis dapat digunakan untuk mencari gen-gen terbaru dan senyawa yang bermanfaat untuk pertanian, industri dan bidang farmasi. *Eco tourism* atau *nature based tourism* didefinisikan sebagai perjalanan atau wisata alam yang melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Prinsip dari *nature based tourism* yaitu meminimalkan dampak negatif dengan cara membangun kesadaran dan penghargaan kepada lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif untuk pengunjung dan pemilik bisnis, memberikan manfaat finansial langsung untuk konservasi, memberikan manfaat finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat setempat, meningkatkan kepekaan terhadap iklim politik, lingkungan, dan sosial negara. Selain itu, ecotourism ini juga dapat dikelola ketika perencana memandangannya dari segi ekonomi. *The Economiccs of Ecocsystems and Bioiversity* meliputi ‘*Green Accounting*’ akan membantu mengorganisir bentukan kasus untuk penggunaan berkelanjutan, memelihara keanekaragaman hayati secara statistik serta memberi data/informasi yang berkontribusi untuk pelaporan dan pengelolaan aset nasional yang berkelanjutan.

Review ini membahas terkait hubungan dan peran antara pariwisata dan keanekaragama hayati serta perencanaan nature based system. Juga terdapat beberapa pendekatan perlu dilakukan dalam pengadaan, pengembangan, dan pemeliharaan pariwisata berbasis ekosistem ini, yakni dari aspek biologi hingga pendekatan layanan jasa ekosistem, sehingga pariwisata dapat memanfaatkan keanekaragaman hayati dengan sistem yang berkelanjutan.

II. Tujuan

Makalah ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai prinsip pengembangan *nature based tourism*. Prinsip dari *nature based tourism* yaitu meminimalkan dampak negatif dengan cara membangun kesadaran dan penghargaan kepada lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif untuk pengunjung dan pemilik bisnis, memberikan manfaat finansial langsung untuk konservasi, memberikan manfaat finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat setempat, meningkatkan kepekaan terhadap iklim politik, lingkungan, dan sosial negara.

III. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yakni kajian dari berbagai sumber literature dan penelitian sebelumnya. Data yang disajikan adalah data sekunder diperoleh dari publikasi artikel ilmiah.

IV. Pembahasan

1. Pengelolaan *Protected Area* Sebagai Bagian Dari Pariwisata

Pariwisata juga berkaitan dengan pengadaan area terlindung atau *Protected Area* (PA) dimana area ini memiliki peran penting dalam menjaga keanekaragaman hayati dan memelihara layanan penting yang disediakan oleh alam. PA sangat berkontribusi dalam menciptakan dan mempertahankan dunia yang berkelanjutan. Hampir semua Negara telah menyisihkan setidaknya sebagian dari wilayah Negara untuk tujuan konservasi alam. Pembangunan kawasan pariwisata atas keanekaragaman hayati umumnya membawa dampak negatif. Pariwisata memberi pengaruh negatif pada spesies dan habitat satwa karena polusi udara dan air, pemindahan vegetasi untuk fasilitas wisata dan infrastruktur. Contohnya saja adalah negara Iran. Iran merupakan salah satu Negara yang memiliki luasan PA yang cukup baik yaitu sekitar 10,12% dari total luasan wilayah negara. PA ini mencakup taman, kawasan lindung, dan area alami yang telah dianggap sebagai aset alam dan budaya yang menarik banyak wisatawan. Iran tergolong baik dalam pengelolaan wilayah pariwisata atas keanekaragaman hayatinya. Area yang tergolong memiliki tekanan tinggi atau memiliki banyak pengunjung, harus berada di bawah manajemen konservasi dan perbaikan lingkungan secara berkala.

Selain itu opsi inovatif yang digalakkan adalah pengadaan intensif bagi pengelolaan taman berkelanjutan. Kode lingkungan dan hukum terkait lingkungan juga harus terus dikembangkan dan ditegakkan, pengadaan denda moneter, serta pelibatan beragam tingkat manajemen, pemerintah dan masyarakat lokal. Oleh karena itu, suatu kawasan dapat menjadi peluang dalam pengembangan pariwisata asalkan tetap terjadi pengelolaan dan pemeliharaan yang baik akan satwa dan habitat alam yang tersedia.

2. Pengelolaan Pariwisata Dengan Pendekatan Biologi

Mengelola keanekaragaman hayati untuk tujuan pariwisata yang berkelanjutan dan memiliki daya saing yang tinggi, memerlukan pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip biologi. Berbagai masalah telah ditemukan akibat hadirnya pariwisata di tengah bentang alam yaitu masalah terkait polusi, invasi spesies tanaman, degradasi habitat dan gangguan satwa alam. Pembangunan infrastruktur juga seringkali menyebabkan kepunahan dan mempengaruhi perubahan perilaku satwa sehingga pendekatan secara biologi dalam memandang dan menciptakan pariwisata sangatlah penting.

Adapun peran pendekatan ini adalah biologi menyediakan data terkait karakteristik sumber daya alam sehingga manusia mampu mengembangkan potensi keanekaragaman hayati tanpa mengganggu siklus alamiah yang ada. Biologi juga memberi prinsip dasar hubungan spesies-lingkungan untuk membantu manajer dalam merencanakan modifikasi pariwisata dan memahami konsekuensi dari tiap pemanfaatan sistem biologis untuk pariwisata. Tujuan pariwisata yang berkelanjutan membutuhkan perencanaan dengan informasi biologis yang terorganisir dengan cermat sehingga pariwisata dan keberlanjutan ekosistem menjadi paduan yang harmonis

3. Integrasi Keanekaragaman Hayati Sebagai Dasar Layanan Jasa Ekosistem

Penyebab utama hilangnya keanekaragaman hayati adalah eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan dan pengrusakan ekosistem. Secara tradisional, hal ini diatas hanya dengan himbauan untuk menghindari pengrusakan habitat namun belum bergerak pada kebijakan. Beberapa survei melaporkan terdapat masalah terkait pariwisata-alam ini dalam pendiriannya. Kurangnya informasi dan kesadaran membuat strategi dan keputusan manajemen tidak menguntungkan bagi ekosistem. Konsep *No-Net-Loss* atau *The Mitigation Hierarchy* mulai diterapkan di beberapa negara dimana pengembangan pariwisata memerlukan integrasi keanekaragaman hayati sebagai bagian dari sistem manajemen lingkungan. Keanekaragaman hayati disebut sebagai dasar untuk layanan jasa ekosistem bagi pariwisata. Dalam keberjalanannya, pihak pengelola pariwisata juga diharapkan terlibat dalam pemeliharaan sumber daya alam yang ada karena bagaimanapun mereka bergantung pada manfaat yang diberikan oleh sumber daya itu. Pemeliharaan ini akan mewujudkan keunggulan kompetitif. Perusahaan pemegang kendali pariwisata diharuskan memahami langkah-langkah dalam melestarikan keanekaragaman hayati.

4. Turisme dan Perannya pada Konservasi Lingkungan

Nature based tourism merupakan salah satu bentuk kegiatan pariwisata yang mendukung konservasi dari keanekaragaman hayati, pembangunan sosial-kultur dan peningkatan ekonomi dari suatu negara. *Nature based tourism* dapat mendukung konservasi flora dan fauna, menyediakan lapangan pekerjaan dan pembangunan sosial serta budaya dari masyarakat setempat. *Nature based tourism* merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk manajemen warisan budaya, konservasi lingkungan dan pembangunan sosial ekonomi nasional.

Wisatawan yang bepergian ke daerah wisata akan memberikan manfaat finansial yang membantu dalam kegiatan penjagaan dan pengembangan konservasi serta pengembangan dan pembangunan dari wilayah yang dijadikan tempat wisata. Dengan pertimbangan tersebut, pengembangan jangka panjang kegiatan pariwisata harus lebih difokuskan pada kawasan ekowisata berskala kecil berbasis komunitas lokal dibandingkan dengan kawasan wisata berskala besar.

5. Perencanaan *Nature based Tourism*

Perencanaan untuk pembangunan turisme berbasis alam (*nature based tourism*) merupakan hal yang krusial. Perencanaan dari *nature based tourism* harus berdasarkan kepada siklus hidup, pertumbuhan dan interaksi antara komponen penyusun ekosistem yang menjadi tujuan wisata. Hal yang perlu diperhatikan pada perencanaan turisme berbasis alam yaitu biodiversitas, interaksi alami, kualitas lingkungan, dan aspek sosial budaya dari masyarakat setempat. Perencanaan yang tepat merupakan cara untuk meningkatkan keuntungan atau manfaat dan mencegah atau menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembangunan turisme berbasis alam. Perencanaan dapat dilakukan dengan cara melakukan riset dan evaluasi dari berbagai pihak sehingga didapatkan berbagai sudut pandang yang dapat dipertimbangkan dan digunakan untuk perencanaan dan manajemen pembangunan turisme berbasis alam. Akan tetapi, sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang yang sesuai dengan kondisi dan informasi faktual dari lingkungan tersebut, hal ini dikarenakan biasanya turisme berbasis alam dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial budaya asli masyarakat setempat.

Pelibatan dari pemangku jabatan (*stakeholders*) daerah dalam perencanaan pembangunan tidak boleh diabaikan karena penting dilakukan untuk mendapat dukungan dari masyarakat dan publik. Masalah yang mungkin timbul dari pembangunan turisme berbasis alam yaitu adanya konflik antara pihak pembangun, pihak perencana, konservasionis, dan masyarakat setempat yang bersaing dalam pemanfaatan dan penggunaan sumber alam. Masalah utama yang sangat mempengaruhi pembangunan dan keberlanjutan turisme berbasis alam yaitu masalah lingkungan, rendahnya tingkat keberlanjutan dari ekosistem lingkungan yang dijadikan tujuan wisata, dan rendahnya dukungan dari masyarakat setempat. Oleh karena itu, terdapat tiga solusi utama untuk permasalahan tersebut yaitu penjagaan standar lingkungan, pembuatan rencana utama (*master plan*), dan pelibatan komunitas dan masyarakat setempat.

Penjagaan standar lingkungan bertujuan untuk mengevaluasi dan memonitor kualitas dari lingkungan. Ada banyak alat dan cara yang dapat dilakukan untuk menilai dan menjaga standar dari lingkungan, tetapi penggunaan alat dan cara secara biologi lebih ditekankan, seperti contohnya IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*). Pembuatan master plan dilakukan dengan cara pendataan atau inventaris sumberdaya potensial, pemetaan distribusi temporal dan spasial dari keanekaragaman hayati, dan perancangan master plan sesuai dengan data yang didapatkan dan prinsip-prinsip ekologi. Pelibatan komunitas dan masyarakat setempat dilakukan dengan cara membuat inventaris atau pendataan dari kondisi sosial-ekonomi dari masyarakat setempat sehingga dapat memberikan akses dan kesempatan untuk pelibatan komunitas dan masyarakat setempat dari lingkungan wisata tersebut. Hal-hal perencanaan yang sudah dijelaskan di atas diharapkan dapat memenuhi beberapa tujuan dari pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, mengentaskan kemiskinan, mendukung program konservasi, meningkatkan manfaat ekonomi, meningkatkan apresiasi budaya masyarakat setempat sehingga terwujud turisme berbasis alam yang berkelanjutan.

V. Kesimpulan

Beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan *nature based tourism* adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan *stakeholder* dalam perencanaan dan pengelolaan kawasan ekowisata menjadi penting untuk mendapat dukungan dari masyarakat dan publik serta sebagai penengah dalam berbagai konflik yang mungkin terjadi dalam pengelolaannya
2. Pengembangan jangka panjang kegiatan pariwisata harus lebih difokuskan pada kawasan ekowisata berskala kecil berbasis komunitas lokal dibandingkan dengan kawasan wisata berskala besar.
3. Perusahaan dan pihak-pihak pemegang kendali dalam kegiatan pariwisata diharuskan memahami langkah-langkah dalam melestarikan keanekaragaman hayati.
4. Biodiversitas merupakan dasar layanan jasa ekosistem yang penting bagi kegiatan ekowisata, maka diperlukan suatu tindakan konservasi untuk menjamin keberlangsungan kegiatan ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anup, K.C. "Tourism and Its Role in Environmental Conservation". *Journal of Tourism and Hospitality Education*, 8 : 30-47
- Barna, Cristina. 2008. "Re-thinking on The Role of Business in Biodiversity Conservation". *Munich Personal RePEc Archive Paper No 12596*
- Freytag, Andreas dan C.Vietze. 2009. "Biodiversity and International Tourism : A Story of Comparative Advantage". *The Open Political Science Journal*, vol 2, pp.23-34
- Habibullah, M.S., B.H.Din, C.W.Chong, dan A.Radam. 2016. "Tourism and Biodiversity Loss : Implication for Business Sustainability". *Procedia Economics and Finance*, 35(1) : 166-172
- Hakim, Luchman. 2017. "Managing biodiversity for a competitive ecotourism industry in tropical developing countries: New opportunities in biological fields". *AIP Conf. Proc.* 8th International Conference on Global Resource Conservation. AIP Publishing
- Hakim, Lucham dan N.Nakagoshi. 2008. "Planning For Nature-Based Tourism In East Java: Recent Status Of Biodiversity, Conservation, And Its Implication For Sustainable Tourism". *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, vol 7, pp.155-167
- Marsden, K., E.Carceller, D.Weiss, M.Hammerl, H.Hamele, S.Horman, dan S.Liese. 2014. *Integration of biodiversity into CSR processes in tourism Baseline Study*. Berlin : Adelphi, Caspar-Theys-Straße
- Pranab, Pal D. 2016. "Managing Biodiversity with Emphasis on Sustainable Development". *Journal of Ecosystem and Ecography*, S5 : 1-8
- Singh, Ravindra, F.Vania, R.Sharma, H.Jolly, Y.Yadava, R.Sukumar, S.Das, S.Goel, dan M.Vijay. 2015. "The Economics of Ecosystems and Biodiversity India Initiative". *Interim Report Working Documents*. Indo -German Biodiversity Programme GIZ India
- Zarghi, Amirhossein. dan S.M.Hosseini. 2014. "Effect of ecotourism on plant biodiversity in Chelmir zone of Tandoureh National Park, Khorasan Razavi Province, Iran". *Biodiversitas*, 15 (2) : 224-228

